

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perekonomian global dalam era globalisasi telah membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal ini semakin memicu pengola bisnis atau pengusaha untuk mencari jalan agar mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Para pelaku bisnis biasanya melakukan berbagai macam usaha agar bisnis yang dikelolanya dapat tetap bertahan dan maju.

Semakin banyak karyawan dengan berbagai bagian atau departemen yang ada, maka pimpinan tidak dapat secara langsung mengawasi dan mengetahui kemajuan yang telah dicapai. Karena itu agar pimpinan dapat mengetahui dan mengawasi keadaan perusahaan yang dipimpinnya, segala informasi yang dibutuhkan harus direncanakan sedemikian rupa melalui pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi yang terencana dengan baik. Dalam pelaksanaan prosedur dan sistem ini juga masih membutuhkan suatu alat yaitu pengendalian internal. Sehubungan dengan kondisi tersebut diatas, pengendalian internal dipandang perlu untuk dilaksanakan sehingga akan memudahkan perencanaan dan pengawasan serta dapat memberikan informasi kepada pimpinan maupun pihak yang berkepentingan terhadap efektivitas persediaan.

Bagi sebagian besar perusahaan, menghitung stok barang jual dip perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang distributor adalah hal mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang. Sayangnya, karena terlalu mudah, tak jarang perusahaan menyepelekan hal tersebut. Akibatnya, tanpa manajemen yang baik, persediaan barang jual, serta kebutuhan operasional sehari-hari tidak terkontrol dan membuat perusahaan merugi (Sleekr, 2016). Perusahaan yang bergerak dibidang distributor harus benar-benar menyajikan laporan persediaan stok material perusahaan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya agar perusahaan dapat memprediksi ketersediaan persediaan barang dagang dan meminimalisir resiko-resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dengan sebaik-baiknya.

Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar terhadap persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa

perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para konsumen atau pelanggannya. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan persaingan bisnis yang meningkat dengan cara memeriksa kembali setiap kegiatan internal dalam usaha untuk mendapatkan nilai tambah dengan biaya minimal. Selain itu, pihak manajemen harus meminimalisir resiko laju pengiriman yang terhambat. Hal ini berujung pada tidak adanya laporan stok barang yang baik di perusahaan. Di sinilah manajemen persediaan berperan penting bagi perusahaan terutama untuk efektivitas persediaan barang dagang berjalan dengan sebaik-baiknya.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan memerlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan dimasa depan dan mendapatkan laba dengan semaksimal mungkin.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset yang sangat penting . Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan, kehilangan, pencurian, maupun tindakan kriminal lainnya. Pengendalian internal bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Disinilah pengendalian internal persediaan berperan sebagai pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan bahan barang dagang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan

yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Menurut Commitee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO, 2013:15) dalam Nugroho (2016), Pengendalian Internal mempunyai tiga kategori tujuan salah satunya adalah tujuan Operasi, tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga aset terhadap kerugian. Pentingnya sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku adalah untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kurang optimalnya dalam menangani, dan terkadang perusahaan sering mengalami penumpukan persediaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Pengendalian internal persediaan barang dagang bisa dikatakan efektif jika di dalamnya terdapat pemenuhan unsur-unsur pengendalian internal dan pemenuhan tujuan dari pengendalian internal persediaan itu sendiri yaitu dengan menjaga aset dan pencatatan pesediaan barang dagang yang memadai dalam laporan keuangan. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen perencanaan dan pengendalian persediaan. Apabila dalam penanganan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, dan juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal persediaan barang dagang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan barang dagang.

Dalam pengelolaan persediaan bahan dagang di PT Sarana Inti Pangan belum adanya pemisahan barang jual yang sering dipesan dan barang jual yang jarang dipesan oleh konsumen sehingga sering terjadi kekurangan persediaan yang dibutuhkan dan tidak terpakainya barang dagang karena terlalu lama disimpan hingga barang dagang tersebut kadaluarsa. Hal tersebut menimbulkan biaya tambahan serta tempat penyimpanan yang menjadi tidak efektif untuk dijual.

Dalam suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan berbagai aktivitas dan kejadian pada saat kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kondisi antara pernyataan dan kenyataan yang ada dipalangan, dibutuhkan pengendalian internal yang baik dan sistem informasi yang baik pula agar informasi yang di butuhkan baik dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman serta diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Pada umumnya badan usaha dalam kegiatan usahanya menerapkan pengendalian internal yang baik terhadap persediaan barang dagang guna mencapai efektifitas pengendalian persediaan barang dengan dihasilkannya informasi persediaan barang yang berkualitas. Perusahaan distributor adalah salah satu bentuk kegiatan usaha yang diwajibkan menerapkan pengendalian internal yang baik dalam menjalankan aktivitas operasional usahanya. Pengertian perusahaan distributor menurut peraturan menteri perdagangan Indonesia Nomor 11 tahun 2016, perusahaan distributor adalah Perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian yang melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan, serta pemasaran barang/jasa yang dimiliki/ dikuasai. Karena menyediakan berbagai macam barang dengan jenis, bentuk, merk, ukuran, harga, dan sifatnya yang berbeda-beda, barang dagang pada perusahaan ini rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kekurangan persediaan, dan kehilangan (mufidah, 2017).

Pengendalian internal yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan – tindakan yang merugikan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan

untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen (Hoeriah RA, 2018:10).

Seredei dan Runtu (2015) menyatakan bahwa, persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian dan karenanya diperlukan suatu pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya mengingat aktiva jenis persediaan tergolong cukup lancar. sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan umumnya, yaitu menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, serta mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Kemudian Menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat bagi pihak luar dan pencapaian sasaran operasi dari pihak manajemen diperlukan pengendalian internal yang memadai sehingga laporan keuangan dapat diinformasikan dengan sebaik mungkin dan diharapkan tidak akan terjadi kesalahan dalam menyusun laporan keuangannya. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan sedini mungkin. Kehilangan dan kerusakan akan barang dagang dapat merugikan perusahaan karena secara otomatis mengurangi jumlah persediaan barang dagang perusahaan yang berdampak kepada pengurangan profit yang seharusnya diterima perusahaan dan berdampak pula kepada kekurangan stok barang dagang karena selisih yang ditimbulkan atas kesalahan maupun kecurangan yang terjadi. Selain itu akan menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan (Mufidah, 2017:105)

Dari kedua yang telah dikemukakan diatas yaitu tentang pengendalian internal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis

penerapan pengendalian internal terhadap efektivitas persediaan barang dagang di PT. Sarana Inti Pangan”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah untuk penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang di PT Sarana Inti Pangan?
2. Apakah pengendalian internal persediaan barang dagang yang di PT Sarana Inti Pangan sudah sesuai dengan COSO?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan barang di PT Sarana Inti Pangan.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal persediaan barang dagang di PT Sarana Inti Pangan sesuai dengan COSO

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengetahui, mempelajari, memberikan pengetahuan, dan wawasan bagi penulis sendiri serta dapat memberi sumbangan data empiris dan analisis ilmiah terkait pengendalian internal terhadap efektivitas persediaan barang dagang di PT Sarana Inti Pangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dibawah ini merupakan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yang antara lain :

1. Sebagai referensi kebijakan bagi PT. Sarana Inti Pangan untuk mengkaji ulang *management inventory* di PT. Sarana Inti Pangan .
2. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang sistem pendidikan dalam proses pembelajaran di Indonesia.

- 3 Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan lain untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pengendalian internal dalam meminimalisir resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang tentang efektivitas persediaan barang dagang apabila pengendalian internal tidak diterapkan dan dikelola dengan baik .

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, berikut merupakan batasan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan di PT Sarana inti Pangan yang terdapat di kawasan pergudangan central Cakung Bussiness Park, Rorotan, Cilincing, Jakarta Utara. PT sarana Inti Pangan merupakan perusahaan distributor yang produk jual utamanya adalah daging import.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap laporan stok gudang sejak diterapkannya pengendalian internal yang baik di PT Sarana inti Pangan. Data diperoleh dan diambil dari hasil pencatatan barang masuk dan barang keluar, observasi, serta wawancara kepada beberapa karyawan yang bekerja di PT Sarana Inti Pangan.
3. Penelitian diambil dari data laporan stok gudang di bulan Desember 2018 dan laporan stok gudang di bulan Desember 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan penelitian yang dilakukan, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, hasil pembelajaran yang dilakukan selama melakukan perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan data, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan profil perusahaan, analisa sistem yang diusulkan dengan menggunakan *flow chart*, serta pembahasan secara detail yang ada di bab sebelumnya, kemudian dijabarkan secara satu persatu dengan menerapkan konsep sesudah adanya sistem yang diterapkan di PT Sarana Inti Pangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil analisa penelitian berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.